

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang sangat unik, dimana bahasa ini memakai bermacam-macam jenis huruf yang bervariasi. Secara dasar, bahasa Jepang memakai empat jenis huruf. Huruf dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *moji*, ke empat huruf ini memiliki fungsi masing-masing, di mana huruf *hiragana* digunakan untuk menulis kosakata asli bahasa Jepang. Huruf *katakana* digunakan untuk menulis kosakata asing dan tidak berasal dari bahasa Jepang seperti nama tempat di negara asing terkecuali Cina. Huruf *kanji* berasal dari Cina dan *romaji* adalah huruf alfabet yang dipakai secara universal.

Huruf yang paling dominan dipakai dalam bahasa Jepang adalah huruf *kanji*. *Kanji* masuk ke Jepang melalui jalur perdagangan yang dilakukan orang Cina dan Jepang sekitar abad ke empat. Sekitar abad ke empat huruf *kanji* disampaikan ke Jepang yang pada saat itu negeri tiongkok merupakan zaman *kan*. Oleh sebab itu, huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri *kan*. (Iwabuchi dalam Sudjiyanto, 2012:56).

Kanji merupakan unsur huruf tersulit dalam bahasa Jepang, tidak seperti huruf *hiragana* dan *katakana*, huruf *kanji* terdiri dari coretan-coretan yang kompleks, memiliki variasi bacaan, dan urutan penulisan yang sulit untuk dipelajari. Satu *kanji* bisa memiliki banyak makna dan banyak cara baca. Menurut Sutedi (2011:8) “suatu huruf *kanji* menyatakan suatu lambang, ada yang dapat berdiri sendiri dan ada juga yang digabung dengan *kanji* lain.”. *Kanji* secara dasarnya memiliki dua cara baca yakni dengan *on-yomi* atau *kun-yomi*.

Kun-yomi adalah cara baca yang berasal dari Jepang, dan *on-yomi* adalah cara baca dari aksara Cina. Setiap *kanji* dalam bahasa Jepang pada umumnya mempunyai dua cara baca ini, tetapi ada yang tidak mempunyai salah satu cara baca seperti *kanji* 秒 '*byou*' yang hanya memiliki cara baca *on-yomi*.

Gabungan huruf-huruf *kanji* tentunya akan menjadi sebuah kata yang dibentuk sedemikian rupa dan memiliki makna. Gabungan huruf *kanji* akan mengalami proses pembentukan. Gabungan huruf akan mengalami pembendaharaan yang disebut kosakata. Kosakata dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *goi*. Kosakata yang terdiri dari gabungan *kanji* disebut dengan *jukugo*.

Menurut Nomura (1989:434) "*jukugo* adalah suatu kata yang terbentuk dari gabungan satu *kanji* atau lebih". Nomura (1989) membagi *jukugo* ke dalam beberapa pola dimana *jukugo* dua *kanji* terbagi menjadi delapan pola dan *jukugo* tiga *kanji* terbagi menjadi dua pola. Pola *jukugo* dua *kanji* terdiri dari makna yang hampir mirip, makna yang berlawanan, makna yang setara, huruf di depan yang menerangkan arti huruf di belakangnya, huruf di belakang yang menerangkan arti huruf di depannya, huruf pertama yang memiliki arti penyangkalan, huruf pertama yang mengartikan bentuk sopan, dan huruf di belakang menambahkan arti terhadap huruf di depannya. Pola *jukugo* tiga *kanji* terdiri dari kata yang tersusun dari masing-masing huruf yang memiliki arti dan gabungan dari satu huruf, kosakata dan *jukugo kanji*.

Kata juga bisa mengalami pemajemukan dan menjadi satu kata yang bermakna baru, yang dikenal dengan istilah kata majemuk. Kata majemuk dalam

bahasa Jepang disebut dengan *fukugougo*. Menurut Mizutani (2005:68) kata majemuk adalah gabungan dari dua kata yang dapat berdiri sendiri. Shibatani (1990) mengelompokkan *fukugougo* menjadi tiga komposisi diantaranya *native compound*, *sino-japanese compound*, dan *hybrid compound*.

Salah satu contoh dari *jukugo* ialah 若者 ‘*wakamono*’ yang terdiri dari dua *kanji* yakni 若 ‘*waka* (*i*)’ yang berarti muda (Nelson 2015:773), dan 者 ‘*mono*’ yang berarti orang (Nelson 2015:729). Jika digabungkan akan bermakna anak muda (Nelson 2015:773). Melihat hubungan kedua unsur dari *jukugo* tersebut, maka akan lebih mudah untuk mengetahui makna dari kosakata tersebut jika salah satu unsur dari *jukugo* tersebut telah diketahui maknanya. Mengetahui *kanji* makna saja belum cukup dikarenakan cara baca *kanji* yang berbeda (*on-yomi* dan *kun-yomi*) seperti *jukugo* 勇者 ‘*yuusha*’ di mana *kanji* 者 tidak dibaca ‘*mono*’ (cara baca *kun-yomi*), melainkan dibaca ‘*sha*’ (*on-yomi*), dan maknanya tetap sama yakni orang. *Kun-yomi* merupakan cara baca asli atau cara baca Jepang, dan *on-yomi* merupakan cara baca yang diambil dari Cina.

Semua *kanji* atau kata yang dapat berdiri sendiri dapat termasuk ke dalam *fukugougo*. Oleh karena itu ‘*wakamono*’ juga termasuk ke dalam *fukugougo*, karena jika dipilah akan menjadi dua *kanji* yang dapat berdiri sendiri. Umumnya semua *jukugo* bisa menjadi *fukugougo* karena jika *jukugo* dipilah maka akan menjadi *kanji* yang masing-masingnya dapat berdiri sendiri, dan untuk penelitian ini akan diteliti *jukugo* dan *fukugougo* yang salah satu *kanji* penyusunnya terdapat *kanji* 子 ‘*ko*’.

Kanji 子 ‘ko’ merupakan *kanji* yang sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di mana *kanji* ini memiliki banyak cara baca yang bervariasi. *Kanji* 子 ‘ko’ sendiri mempunyai cara baca *kun-yomi* こ ‘ko’、ね ‘ne’, dan mempunyai cara baca *on-yomi* シ ‘shi’、ス ‘su’、ツ ‘tsu’. *Kanji* 子 ‘ko’ secara dasarnya berarti anak atau anak kecil (Nelson 2015:308).

Salah satu contoh dari *jukugo kanji* 子 ‘ko’ adalah 子猫 ‘koneko’. Bila diuraikan terdapat dua pembentuk huruf dari *kanji* tersebut. Diantaranya *kanji* 子 ‘ko’ yang bermakna anak (Nelson 2015:308) dan *kanji* 猫 ‘neko’ yang bermakna kucing (Nelson 2015:603). Jika kedua *kanji* digabungkan akan bermakna anak kucing (Nelson 2015:308). Tentunya kedua *kanji* tersebut memiliki pola. Pola yang dimaksud adalah *kanji* di belakang yakni *kanji* 猫 ‘neko’ dipengaruhi oleh *kanji* di depannya, yakni *kanji* 子 ‘ko’, sesuai dengan pola *jukugo* ke empat menurut Nomura.

Penggunaan *jukugo kanji* 子 ‘ko’ dapat dilihat dari contoh berikut ini

幼い弟子の決断を見て、俺は念を押す。
“Osanai **deshi** no ketsudan wo mite, ore wa nen wo osu.”
“Setelah melihat keputusan dari **murid** mudaku, aku mendorong maju.”
(ryuuou no oshigoto! Volume 1 hal 3)

Contoh penggalan kalimat diatas, terdapat contoh *jukugo* dari *kanji* 子 ‘ko’. 弟子 ‘deshi’ sendiri merupakan *jukugo* karena terdiri dari gabungan dua *kanji*. Menggunakan teknik pilah unsur langsung, *kanji* 弟子 ‘deshi’ diuraikan dan kemudian dilihat pola dari kedua *kanji* tersebut, di mana bila *kanji* 弟子 ‘deshi’ diuraikan, maka akan menjadi dua *kanji* yang memiliki makna masing-masing.

Kanji 子 dibaca *ko* dan bermakna anak, sedangkan *kanji* 弟 dibaca *otouto* dan bermakna adik laki-laki. kemudian dengan teori Shibatani, yakni teori *compound*, dilihat komposisi yang ada dan kemudian dilihat makna yang timbul menggunakan teori makna (Chaer 2003).

Banyaknya penggunaan *jukugo* dan *fukugougo kanji* 子 ‘*ko*’ dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* menjadi alasan peneliti untuk meneliti “*Jukugo* dan *Fukugougo Kanji* 子 ‘*ko*’ Dalam Novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro”.

Ryuuou no Oshigoto adalah novel karya Shiratori Shiro yang mendapat penghargaan sebagai novel terpopuler tahun 2017 dari ajang penghargaan tahunan このライトノベルがすごい ‘*kono raito noberu ga sugoi*’, dan di adaptasi anime pada Januari 2018.

Ryuuou no Oshigoto merupakan novel yang menceritakan tentang kehidupan dari *Kuzuryu Yaichi*, remaja enam belas tahun yang merupakan raja dari permainan *shogi* atau catur Jepang. *Yaichi* adalah raja *shogi* paling muda yang ada dalam sejarah. Meskipun menjadi raja dalam permainan tersebut, *Yaichi* sedang dalam performa yang buruk sebagai pemegang tahta tersebut, dan saat itu *Yaichi* bertemu *Hinatsuru Ai*, gadis sekolah dasar yang ingin menjadi muridnya.

Bertemu dengan *Hinatsuru Ai* mengembalikan semangat *yaichi* untuk terus bermain *shogi* meskipun memiliki performa yang buruk dalam beberapa permainan terakhirnya, karena bermain dengan *hinatsuru ai* membuatnya mengingat kembali kecintaan dan dedikasinya sebagai pemain *shogi* profesional.

Pertemuannya dengan *Hinatsuru Ai* menjadi awal dari titik balik performanya, dan juga awal dari *Hinatsuru Ai* yang menjadi murid dari raja *shogi* tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Pola dari *jukugo kanji* 子 'ko' yang terdapat dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro?
2. Komposisi *fukugougo kanji* 子 'ko' yang terdapat dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro?
3. Jenis makna dari *kanji* 子 'ko' yang terdapat dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, tentunya diperlukan batasan dari masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian hanya sampai kepada unsur *jukugo* yang memakai huruf *kanji* 子 'ko', yang terdiri dari dua huruf *kanji* dan tidak memperhitungkan cara baca, letak dan sebagainya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pola dari *jukugo kanji* 子 ‘ko’ yang terdapat dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro.
2. Mengetahui komposisi *fukugougo kanji* 子 ‘ko’ yang terdapat dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro.
3. Mengetahui jenis makna dari *kanji* 子 ‘ko’ yang terdapat dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk mempelajari *kanji* khususnya pada bidang semantik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *jukugo kanji* dan semantik.

1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian sumber referensi dari penelitian terdahulu ditemukan tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *jukugo* dan *fukugougo* diantaranya yakni :

Penelitian oleh Rere (2014), yang berjudul “**Makna *Jukugo* pada *Kanji* yang Memiliki Karakter Dasar ‘*Onnahren*’ yang Terdapat pada Majalah *Nikkei Women* edisi 4 (April 2005).**” Menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga puluh dua data berupa *jukugo* dengan karakter dasar *onnahren*. Kemudian dianalisis maknanya sehingga menghasilkan makna baru. Dari analisis tersebut, dapat ditemukan makna *jukugo* dengan karakter dasar *onnahren* yang memiliki keterkaitan dan yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan wanita.

Penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai referensi *jukugo* karena memiliki fokus yang sama, yakni *jukugo kanji* dan makna dari *kanji* tersebut. *Bushu onnahren* adalah bagian dari suatu *kanji* yang berhubungan dengan wanita. Keterkaitan makna adalah kunci dari pemakaian referensi. Penelitian ini meneliti *bushu* dari *kanji*, bukan *kanji* yang utuh, dan inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian dari Ni Wayan (2015), yang berjudul “**Variasi Komposisi dan Makna Kata Majemuk (*Fukugougo*) dalam Buku Kumpulan Esai *Hitori Zumou* Karya Sakura Momoko.**” menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapatnya delapan belas variasi dari komposisi kata yang terbentuk, yang terbagi menjadi tiga jenis, yakni *Native Compound*, *Sino - Japanese Compound*, dan *Hybrid Compound*, serta makna yang terbentuk juga terbagi dalam tiga jenis, yakni makna yang terbentuk dari dua kata pembentuknya, makna yang terbentuk dari satu kata pembentuknya dan makna yang tidak terbentuk dari kata pembentuknya.

Penelitian dari Ni Wayan dipakai sebagai referensi *fukugougo* karena memiliki fokus yang sama, penelitian ini sama-sama menggunakan teori yang sama, dan juga digunakan untuk mengelompokkan kosakata yang menjadi sumber data. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembatasan dimana yang diteliti oleh peneliti hanyalah gabungan dari *kanji* (*jukugo*).

Penelitian dari Desko (2016), yang berjudul “**Analisis *Jukugo* Bermakna Biaya 費 ‘*hi*’ 金 ‘*kin*’ Dalam Novel *Kokoro* Karya Natsume Souseki.**” menggunakan metode distribusional. Hasil penelitian ini adalah bahwa makna *jukugo* dapat diketahui berdasarkan pola dan penjabaran setiap *kanji*. Makna yang ditunjukkan *kanji* pembentuk *jukugo* bermakna biaya 費 ‘*hi*’ merupakan *kanji* yang menyatakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan biaya. Makna yang ditunjukkan *kanji* pembentuk *jukugo* bermakna biaya 金 ‘*kin*’ merupakan *kanji* yang menyatakan makna uang dalam bentuk nyata.

Penelitian ini dipakai sebagai referensi *jukugo* karena memiliki fokus yang sama, dan tidak seperti referensi pertama, penelitian ini memakai *kanji* yang utuh. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah makna *kanji* ‘*hi*’ dan ‘*kin*’ yang tidak memiliki perubahan dan memang berarti tetap. Peneliti mencari jenis makna dari *kanji* ‘*ko*’ yang memiliki banyak artian makna.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang dipakai untuk penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Djajasudarma (2008:16) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang memberikan ciri ciri secara sistematis, akurat, dan faktual sesuai dengan sifat data itu sendiri.

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap yakni

1. Pengumpulan data

Peneliti menggunakan novel sebagai subjek penelitian. Data diperoleh menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara (Zaim 2014:90).

2. Analisis data

Untuk analisis, peneliti menggunakan metode distribusional dengan pilah unsur langsung, dimana metode distribusional ini menganalisis bahasa berdasarkan perilaku satuan lingual bahasa yang diteliti (Zaim 2014:101). Menurut Subroto (2007:72) “teknik pilah unsur langsung adalah teknik memilah atau mengurai suatu konstruksi tertentu.”²

3. Penyajian hasil analisis data

Untuk penyajian, peneliti menggunakan penyajian informal yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa (Zaim 2014:114).

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari IV BAB yaitu BAB I yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, Metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II yang terdiri dari kerangka teori, BAB III yang terdiri dari analisis *Jukugo* dan *fukugougo* kanji 'ko' yang terdapat dalam novel *Ryuuou no Oshigoto* karya Shiratori Shiro tinjauan semantik, dan BAB IV yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

